

Resort Keluarga di Uluwatu, Bali

Yulius Robert Prathama dan Feny Elsiana
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: yulius.robert@outlook.co.id ; feny.elsiana@petra.ac.id



Gambar 1 Perspektif Tapak

Abstrak

Resort Keluarga di Uluwatu, Bali merupakan sebuah fasilitas penginapan sebagai salah satu penunjang objek wisata setempat yang ingin diangkat ke permukaan. Resort ini dirancang dengan konsep berbasis keluarga, yang dikemas dengan gaya khas arsitektur Bali. Resort ini dirancang dengan standar bintang 4, dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan berlibur keluarga. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain *multifunction-hall*, *kids club*, *sunken aquarium*, *infinity pool*, *pony-ride*, *playground*, dan *basketball court*. Fasilitas-fasilitas tersebut dipilih untuk mewujudkan suatu kegiatan yang menyenangkan untuk berlibur keluarga di *resort* ini. Perancangan massa bangunan juga dirancang agar potensi tapak dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Implementasi di dalam desainnya dapat dilihat dari penataan massa yang ideal, sehingga segala aspek fasilitas yang tersedia di dalam *resort* ini dapat menikmati *best-view* Pantai Melasti yang indah. Hal tersebut nampak dari pembagian *zoning* dari penataan massa, yaitu massa yang terletak di bagian depan didesain sedemikian rupa agar tidak menghalangi massa-massa lainnya.

Permasalahan desain yang diangkat adalah kondisi keluarga di daerah perkotaan yang padat dan penat, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya kebersamaan keluarga. Oleh karena itu, dipilih konsep utama kebersamaan keluarga, sehingga konsep tersebut dapat menyelesaikan masalah desain yang diambil. Sehingga konsep tersebut dapat menjadi keunikan pada proyek ini. Tidak seperti kebanyakan penginapan lainnya, perancangan Resort Keluarga di Uluwatu, Bali ini didesain berdasarkan analisis-*analisis* pendekatan perilaku, sehingga segala sesuatu yang didesain dapat mendukung kegiatan berlibur bersama keluarga.

Kata kunci : Resort, Keluarga, Bali.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Liburan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain dapat menyegarkan tubuh, jiwa, dan pikiran, liburan juga dapat digunakan untuk menikmati waktu berkualitas dengan orang-orang tercinta. Di era modern seperti saat ini, tuntutan pekerjaan serta perkembangan teknologi menjadi hal yang dapat membentuk kesenjangan di antara keluarga. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan individu yang cenderung introvert dan kurang perhatian. Dari kesimpulan di atas, ada beberapa dampak dalam penggunaan gadget yang berlebihan, di antara nya:

1. Menjadikan manusia lebih individualis, dimana setiap orang tidak ada rasa peduli dengan sekitarnya, dan merasa ia dapat memenuhi hidupnya tanpa bantuan orang lain.
2. Interaksi dalam keluarga sangat berkurang.

(Annisa, 2018)



Gambar 2 Keluarga dengan *gadget* masing-masing
Sumber : <http://financeblvd.com/>

Oleh karena itu, untuk menjaga keharmonisan keluarga dan menjaga *quality time* bersama keluarga, liburan merupakan jawaban atas semua itu. Yang dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan berlibur keluarga adalah liburan yang dapat mempersatukan dan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Selain untuk menjaga keharmonisan keluarga, liburan juga memiliki manfaat lainnya, yaitu mengurangi stress, membuka wawasan baru, menumbuhkan percaya diri, serta meningkatkan kasih sayang bersama. Seperti yang disampaikan di Huffington Post (12/11/2018), menurut para ilmuwan, kegiatan berlibur memiliki dampak positif bagi kesehatan manusia, seperti:

- Merencanakan sebuah perjalanan wisata akan meningkatkan rasa sejahtera. Sebuah studi pada tahun 2002 yang dilakukan oleh para profesor dari Universitas Surrey di Inggris, menemukan bahwa seseorang akan sangat

merasa senang dan semangat ketika akan berlibur. Orang-orang yang memiliki rencana liburan dalam hidupnya, mempunyai rasa sejahtera dan kualitas kesehatan yang baik. Bahkan menurut sebuah penelitian pada 2014 oleh Universitas Cornell, menyatakan bahwa orang jauh lebih bahagia ketika memiliki pengalaman *traveling* ketimbang banyak uang, tapi tidak meluangkan waktu untuk berlibur dengan baik.

- Berlibur secara teratur dapat mengurangi potensi serangan jantung. Melalui penelitian yang dilakukan oleh The Landmark Framingham Heart menyatakan bahwa pria yang tidak mengambil waktu berlibur selama beberapa tahun, berpotensi terkena serangan jantung sebesar 30 persen. Sedangkan bagi wanita, potensi terkena serangan jantung sebesar delapan kali dari pria jika hanya berlibur dan *travelling* satu kali dalam enam tahun. Studi lainnya datang dari National Institute of Health yang menyatakan bahwa, saat pria mengambil waktu liburan secara teratur akan terhindar dari kematian sebesar 21 persen, dan 32 persen lebih kecil kemungkinan terkena serangan jantung.



Gambar 3 *Travelling*
Sumber : <https://www.joe.ie/>

- Emosi akan jauh lebih bisa terkontrol dengan baik. Bagi Anda yang sulit mengatur emosi, *travelling* atau liburan dapat menjadi solusinya. Menurut studi dari Klinik Marshfield di Winconsin menyatakan bahwa, wanita yang berlibur hanya sekali dalam dua tahun akan beresiko mengalami depresi dan stress. Studi lainnya dari American Psychological Association pada 2013 menyatakan bahwa liburan dan *travelling* akan mengurangi stres, dan menjauhkannya dari lingkungan yang memberikan tekanan.
- Dapat memperbaiki pola tidur dan olahraga. Menurut studi yang dilakukan National Sleep Foundation, aktivitas liburan atau *travelling* dapat berdampak positif pada pola tidur dan olah tubuh.

- Akan membuat lebih merasa sejahtera ketimbang memiliki banyak harta. Menurut studi dari Universitas Cornell pada tahun 2010, saat memutuskan untuk berlibur atau *travelling*, seseorang jauh lebih bisa merasa dirinya sejahtera ketimbang harta berupa benda yang berlimpah.



Gambar 4 Arsitektur khas Bali



Gambar 5 Pantai Melasti
Sumber : <https://id.wikipedia.org/>

Rumusan masalah

Bagaimana menciptakan fasilitas di dalam resort yang dapat mendukung kebersamaan keluarga yang dikemas dengan keunikan lokalitas arsitektur Bali?



Gambar 6 Arsitektur khas Bali
Sumber : <https://www.dekoruma.com/>

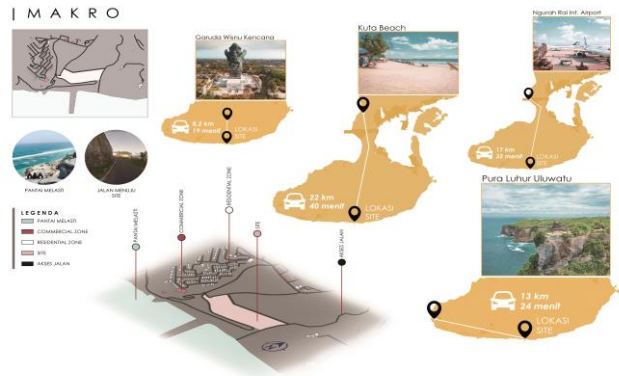
Tujuan perancangan

Menciptakan resort berbintang 4 yang berbasis kebersamaan keluarga, dikemas dengan gaya arsitektur tradisional Bali dan kontemporer (Gambar 7).



Gambar 7 Arsitektur Bali Kontemporer
Sumber : <https://iplbi.or.id/>

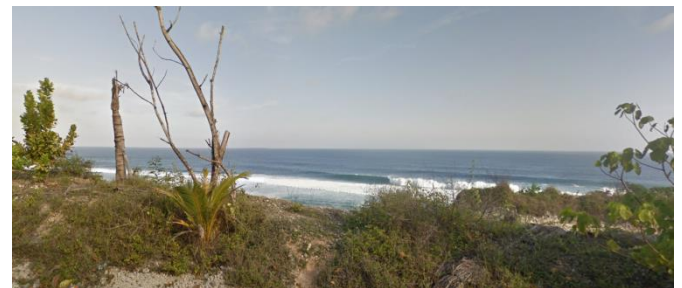
Data dan lokasi tapak



Gambar 8 Data tapak

Site dapat dicapai dengan menempuh perjalanan darat, selama kurang lebih 32 menit (17 km) dari Bandara Internasional Ngurah Rai, seperti yang dapat dilihat di Gambar 8. Site terletak di atas tebing, dengan *best-view* Pantai Melasti (Gambar 9) di sebelah selatan tapak, serta dapat dinikmati secara langsung dari dalam tapak. Batasan sebelah utara tapak adalah hutan, sedangkan pada bagian timur, selatan, dan barat dibatasi oleh tebing.

- Alamat : Jalan Melasti, Badung, Bali.
- Tanah : Pasir berkontur.
- GSB : 6 meter.
- GS Jurang : 11 meter.
- KDB : 60 %
- KLB : 1,8
- KDH : 20 %
- Luas lahan : 40.182 m²



Gambar 9 View dari tapak

Desain Bangunan

Konsep yang diambil dalam perancangan ini adalah Resort berbasis kebersamaan keluarga, yang berarti segala fasilitas yang terdapat di *resort* ini dirancang dengan analisis-analisis untuk mendukung kebersamaan keluarga. Tujuan dari konsep tersebut adalah menciptakan kegiatan-kegiatan keluarga yang menarik, sehingga kegiatan berlibur dapat tercukupi. Segala fasilitas yang terdapat di *resort* ini juga dibalut dengan arsitektur khas Bali yang unik serta dikombinasikan dengan gaya kontemporer (Gambar 10), sehingga pengunjung/penginap di *resort* ini dapat merasakan suasana khas Bali.



Gambar 10 Perspektif massa lobby

Pendekatan Perilaku

Untuk memecahkan masalah desain, pendekatan yang dipilih adalah perilaku. Pendekatan perancangan tersebut menjadi dasar dalam memulai rancangan tapak dan bangunan, mulai dari program ruang, zoning, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (JB. Watson, 1878-1958).

“...That people and their behavior are part of a whole system that includes place and environment, such that behavior and environment cannot be empirically separated. That is to say, human behavior always happen in a place and they cannot be fully evaluated without considering the environmental influence.”

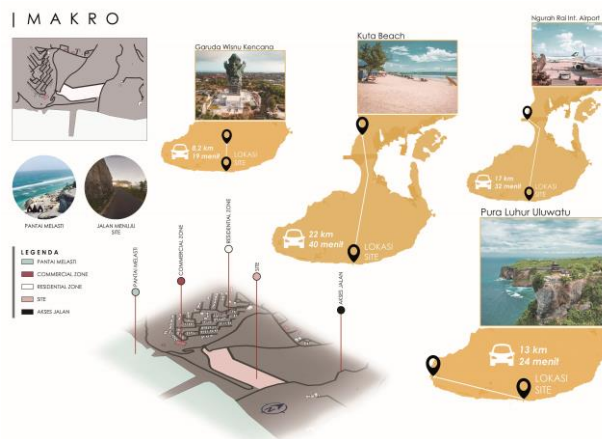
Donna mengatakan bahwa manusia dan perilakunya merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang terdiri dari tempat dan lingkungan. Dalam arti lain, manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Artinya, perilaku manusia selalu terjadi di suatu tempat dan mereka tidak dapat dievaluasi secara keseluruhan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor dari lingkungan. (Donna P. Duerk, 1993)

Perilaku manusia yang dipahami sebagai pembentuk arsitektur tapi juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Seperti yang telah dikemukakan oleh Winston Churchill (1943) dalam Laurens (2004) “We shape our buildings; then they shape us”. Manusia membangun suatu karya untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian bangunan tersebut membentuk perilaku individu-individu yang hidup dalam karya arsitektur tersebut. Bangunan yang diciptakan pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia itu dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup saling berdampingan dalam keselarasan lingkungan. Perilaku manusia itu

sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi dan/atau genetika.

Analisa urban dan tapak

Dalam skala urban (radius 2 kilometer), tapak ini terletak di area fasilitas penunjang pariwisata Provinsi Bali (Gambar 11). Hal ini direspon dengan perencanaan tapak yang memaksimalkan potensi-potensi eksisting yang terdapat di sekitar tapak, seperti view, arah matahari, arah angin, dll.

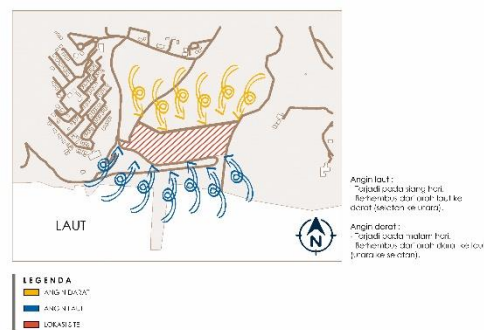


Gambar 11 Data makro

Bila tapak ditinjau lebih dekat, lokasi tapak terletak di tebing di Jalan Melasti yang tinggi, sehingga view ke Pantai Melasti dapat dinikmati dengan sangat baik. Hal ini direspon dengan penataan tapak yang dirancang sedemikian rupa agar best-view tersebut dapat dinikmati dengan maksimal.

SITE ANALYSIS

PERKAWAAN



Gambar 12 Data penghawaan tapak

- Analisis penghawaan (Gambar 12) Tapak terletak di atas tebing yang berhadapan langsung dengan Pantai Melasti, oleh karena itu berlaku angin darat dan angin laut. Angin laut terjadi pada siang hari, dari arah laut ke darat (selatan ke utara). Sedangkan angin darat terjadi pada malam hari, dari arah darat

ke laut (utara ke selatan). Dengan berlakunya angin darat dan angin laut, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penghawaan pasif pada massa tertentu. Sehingga penataan massa juga merespon arah angin tersebut.

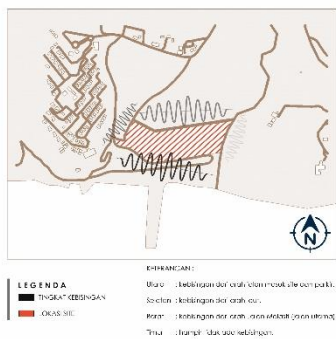
| SITE ANALYSIS
PENCAHAYAAN



Gambar 13 Data pencahayaan tapak

- Analisis pencahayaan (Gambar 13) Tapak menghadap ke arah Pantai Melasti yang terletak di arah selatan. Pada bagian barat tapak, difungsikan untuk area parkir mobil, area parkir motor, dan lobby. Untuk memecahkan masalah radiasi matahari barat, diselesaikan dengan adanya alat pembayangan. Sedangkan pada bagian timur tapak difungsikan sebagai area hotel dan cottage. Tujuannya adalah agar bangunan hotel dan cottage terletak di bagian yang tidak terlalu panas, sehingga pengguna fasilitas dapat merasa lebih nyaman.

| SITE ANALYSIS
KEBISINGAN

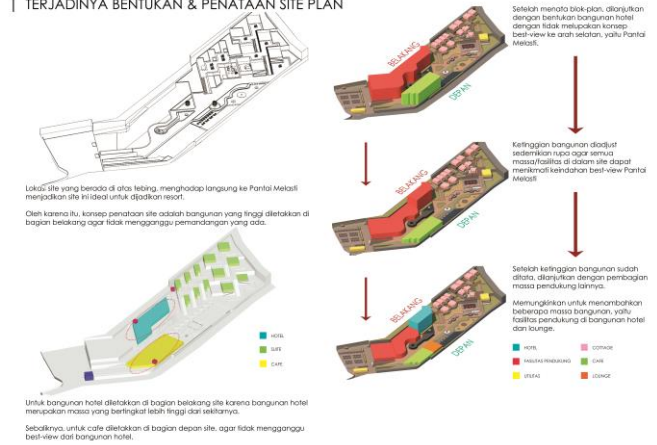


Gambar 14 Data kebisingan tapak

- Analisis kebisingan (Gambar 14) Kebisingan yang paling utama terletak pada area selatan, pada arah Pantai Melasti. Namun kebisingan tersebut bukanlah sesuatu yang mengganggu, karena kebisingan berasal dari desiran ombak Pantai Melasti. Pada arah lainnya, tidak terdapat kebisingan yang perlu diantisipasi.

Perancangan

| TERJADINYA BENTUKAN & PENATAAN SITE PLAN



Gambar 15 Transformasi bentuk

Bila dirangkum, proses transformasi rancangan adalah sebagai berikut (Gambar 15):

- Lokasi tapak yang berada di atas tebing, menghadap langsung ke Pantai Melasti menjadi *point* penting dalam perancangan massa bangunan. Konsep yang dikunci dalam penataan massa adalah bangunan yang lebih tinggi diletakkan di bagian belakang bangunan agar tidak mengganggu fasilitas-fasilitas lainnya.
- Bangunan hotel diletakkan di bagian belakang tapak, karena bangunan hotel merupakan massa yang bertingkat lebih tinggi dari massa lainnya. Sebaliknya, untuk fasilitas kecil seperti cafe diletakkan di bagian depan siite, agar tidak mengganggu *best-view* dari massa-massa di belakangnya.
- Setelah menata massa, dilanjutkan dengan bentukan bangunan hotel dengan tidak melupakan konsep *best-view* di arah selatan tapak, yaitu Pantai Melasi.
- Ketinggian bangunan diatur sedemikian rupa agar semua massa/fasilitas di dalam site dapat menikmati keindahan Pantai Melasti.
- Setelah ketinggian bangunan sudah diatur, dilanjutkan dengan menambahkan beberapa massa/fasilitas lainnya.
- Setelah massa-massa/fasilitas-fasilitas lainnya sudah ditambahkan, dilanjutkan dengan penataan lansekap. Lansekap dalam tapak memiliki konsep menghubungkan ruang luar dan ruang dalam. Tujuannya agar, ruang dalam tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dengan kondisi sekitar.

Denah dan Pengolahan Ruang



Gambar 16 *Layout plan*

Area-area di dalam tapak dibagi menjadi beberapa bagian, seperti massa lobby, massa fasilitas pendukung hotel, massa hotel, massa *cafe n lounge*, *infinity pool*, *playground*, *pony-ride*, *kids-club*, serta massa-massa *cottage* (Gambar 16). Lansekap di dalam tapak juga menjadi peranan yang utama dalam perancangan, mengingat tapak yang memiliki bentang yang luas, sehingga lansekap di dalam tapak harus dirancang sebaik mungkin agar pengunjung juga dapat menikmati lansekap yang tersedia dengan baik. Gambar di bawah ini (Gambar 17) merupakan salah satu sudut lansekap yang diambil dari sisi hotel.



Gambar 17 Perspektif dari massa utama

Ekspresi dan Tampilan Bangunan

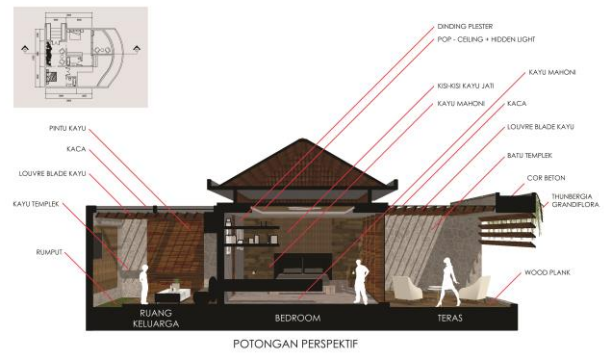
Tampak eksterior setiap massa bangunan menampilkan gaya arsitektur khas Bali, serta menyesuaikan kebutuhan fungsi zona ruang di dalamnya. Gaya arsitektur Bali ditunjukkan dengan desain nok atap, ukiran-ukiran khas bali, serta material-material yang dipilih (Gambar 18).



Gambar 18 Perspektif mata burung massa utama

Pendalaman Desain

PENDALAMAN KARAKTER RUANG



Gambar 19 Potongan perspektif pendalaman karakter ruang

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang , agar menciptakan suasana yang sesuai dengan konsep *“Family Oriented Resort”*. Pendalaman karakter ruang sangat diperhatikan dalam proses perancangan unit-unit kamar, penjabaran pendalaman karakter ruangnya adalah sebagai berikut:

- Terdapat *backdrop* di belakang *bed* sebagai *emphasis* kamar. Material dipilih menggunakan kayu karena dapat memberikan kesan *warm* di dalam ruangan. Selain itu juga dilengkapi *backlight* yang berfungsi untuk penerangan ruangan (Gambar 20).
- Terdapat *downlight* di bagian ujung plafon, yang berfungsi untuk memberikan penerangan lebih untuk membaca, dll. (Gambar 20).



Gambar 20 Perspektif interior *cottage*

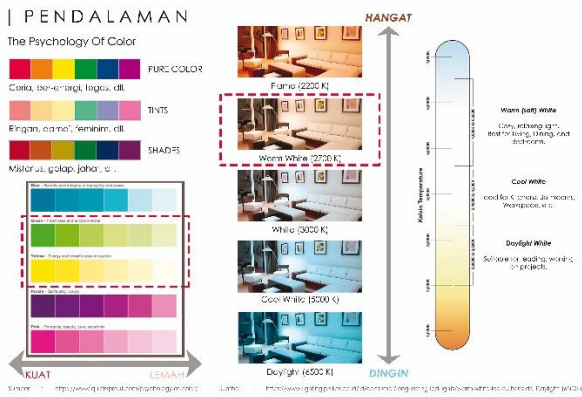
- Bagian plafon menggunakan *pop-ceiling* yang dikombinasikan dengan elemen *indirect lamp* berupa *hidden light*. *Pop-ceiling* dapat memberikan efek ruangan agar terkesan lebih luas dan mewah. Warna lampu yang digunakan adalah *warm-white* (Gambar 20).
- Untuk lantai, difinish dengan material *wood panel*. Dipilih menggunakan material tersebut agar mendukung suasana ruangan yang *warm* (Gambar 20).
- Di bagian atas sofa, penerangan menggunakan tipe *downlight* (Gambar 21).

- Pada bagian plafon ruang keluarga, didesain menggunakan *louvre*, dengan *blade* bermaterial kayu yang dapat diadjust secara otomatis sesuai kebutuhan cahaya yang diperlukan (Gambar 21)



Gambar 21 Perspektif interior cottage

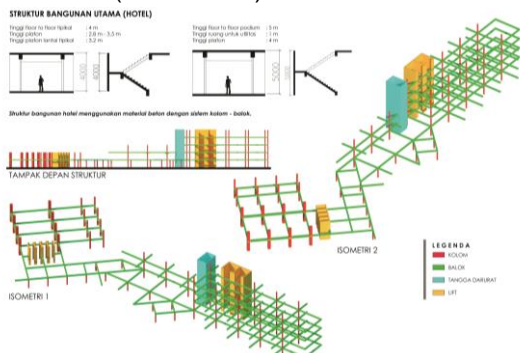
- Untuk bagian dinding, menggunakan finishing batu alam dengan tujuan memberikan kesan khas arsitektur Bali (Gambar 21).
- Terdapat vegetasi di dalam ruang keluarga, untuk memberikan suasana bangunan yang menyatu dengan alam sekitar (Gambar 21).



Gambar 22 The psychology of color

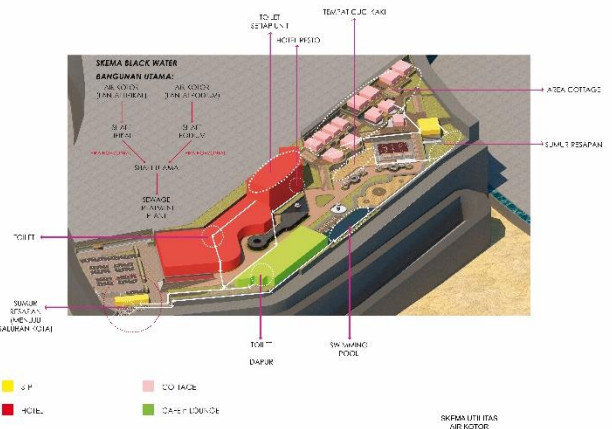
Sistem Struktur

Struktur bangunan menggunakan sistem kolom-balok. Elemen stabilitas horizontal utama adalah *core* yang terletak di *lift*, serta dinding beton bertulang pada tangga darurat (Gambar 23).



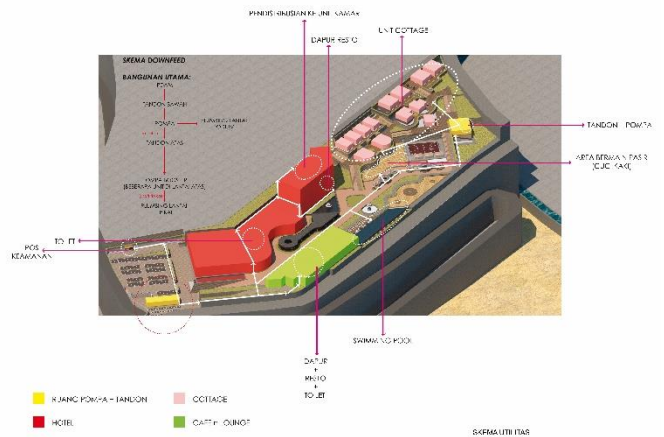
Gambar 23 Sistem struktur massa utama

Sistem Utilitas



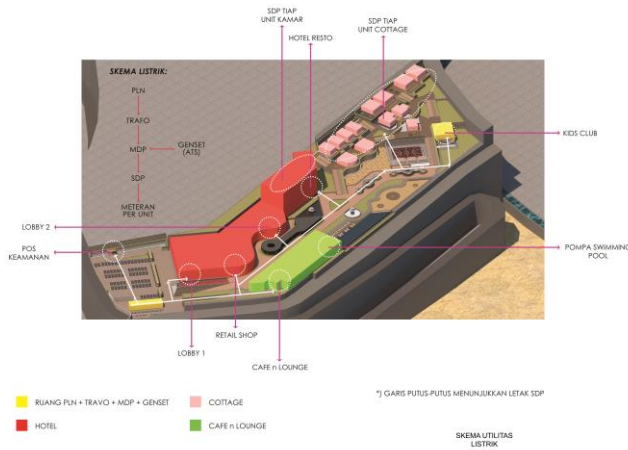
Gambar 24 Skema black water

Untuk penyaluran air kotor (Gambar 24), dibagi menjadi beberapa area, karena area perancangan yang sangat luas. Untuk area *cottage* dibagi menjadi 3 bagian, karena memiliki ketinggian tanah yang berbeda. Oleh karena itu, setiap bagian memiliki satu jalur *septic-tank*. Untuk area *cottage* menggunakan *septic-tank* karena jarak bentang yang sangat jauh. Hal ini juga bermaksud agar menghindari adanya masalah utilitas di kemudian hari. Kemudian, untuk massa lainnya menggunakan STP yang terletak di sebelah area parkir.



Gambar 25 Skema pendistribusian air bersih

Untuk sistem utilitas air bersih (Gambar 25), menggunakan PDAM sebagai sumbernya. Ruang pompa dan tandon diletakkan di sekitar area parkir. Kemudian, air bersih langsung didistribusikan ke tandon di setiap massa bangunan. Setelah ditampung di tandon setiap massa, kemudian air bersih bisa didistribusikan menggunakan sistem *downfeed*.



Gambar 26 Skema listrik

Untuk utilitas listrik (Gambar 26), menggunakan PLN sebagai sumbernya. Ruang PLN terdapat di sebelah area parkir karena dekat dengan akses jalan, sehingga memudahkan dalam maintenance dan pengisian bahan bakar genset. *Main Distribution Panel* juga terletak di ruang listrik di sebelah parkir. Setelah melalui *Main Distribution Panel*, kemudian listrik didistribusikan ke setiap *Sub Distribution Panel* di setiap massa bangunan.

Kesimpulan



Gambar 27 Perspektif entrance

Desain perancangan Resort di Uluwatu, Bali ini diharapkan dapat menjawab serta memenuhi segala permasalahan desain yang ada, serta dapat menciptakan fasilitas yang aman, nyaman, dan berkelanjutan dalam proses kunjungan berwisata para wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan juga dapat mendukung objek wisata setempat, khususnya Pantai Melasti. Selain itu, para pengunjung/penginap resort juga dapat merasakan liburan yang berkualitas bersama keluarganya, dengan segala kebutuhan yang terpenuhi dengan baik.

Daftar Pustaka

Annisa, Nur (2001, 15 Januari). *Jangan Biarkan Keluarga Anda Menjadi Korban Kesenjangan Akibat Gadget*. Retrieved from 15 Juli 2019 from <https://www.kompasiana.com/nurannisa0303/5aa15d13dcad5b4cbf7da8f3/jangan-biarkan-keluarga-anda-menjadi-korban-kesenjangan-akibat-gadget>

Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2009). *Peraturan daerah provinsi Bali nomor 16 tahun 2009 tentang rencana tata ruang wilayah provinsi Bali tahun 2009-2029*. Retrieved from 28 Desember 2018 from <https://bphn.go.id/>

Buckley, K. W. (1982). *Behaviorism and the professionalization of American psychology: a study of John Broadus Watson, 1878-1958*.

Ching, Francis D.K. (2014). *Architecture: form, space, and order*. 4th Edition. New Jersey: Wiley.

Departemen Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (1988). *Peraturan daerah kabupaten daerah tingkat II Badung nomor 6 tahun 1988 tentang perubahan pertama peraturan daerah kabupaten daerah tingkat II Badung nomor 1 tahun 1979 tentang pembagian wilayah peruntukan bukit*. Retrieved from 28 Desember 2018 from <https://puprbadung.com/>

Departemen Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (2018). *Peraturan daerah kabupaten Badung nomor 7 tahun 2018 tentang rencana detail tata ruang dan peraturan zonasi kecamatan Kuta Selatan tahun 2018-2038*. Retrieved from 28 Desember 2018 from <https://puprbadung.com/>

Duerk, P. Donna. 1993. *Architectural Programming Information Management for Design*.

Judd, S. (2008). *We shape our buildings... thereafter they shape us*'.

Kevin, L. I. (2016). *Hotel resort di pantai Lombok, Sumenep, Madura*. *eDimensi Arsitektur Petra*, 4(2), 545-552.

Neufert, E. (1970). *Architect's data*, London: Crosby Lockwood Staples.